

# Efektivitas Metode Demonstrasi terhadap Pengenalan Wudhu pada Anak di RA Fathun Qarib

Mulya Riyyana<sup>1</sup>, Heliati Fajriah<sup>2</sup>

(1,2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

✉ Corresponding author

[[210210028@student.ar\\_raniry.ac.id](mailto:210210028@student.ar_raniry.ac.id)]

## Abstrak

Metode demonstrasi dapat digunakan sebagai metode yang menyajikan suatu pembelajaran untuk memperlihatkan suatu proses seperti mengenalkan wudhu kepada anak. Hasil observasi peneliti menemukan permasalahan yaitu anak masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan berwudhu, anak masih sering terbalik-balik dalam urutan berwudhu, anak masih melupakan beberapa gerakan berwudhu dan anak belum mampu melafadzkan niat berwudhu dan doa setelah berwudhu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi terhadap pengenalan wudhu pada anak di RA Fathun Qarib. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan desain *Pre eksperimental* jenis *One group pretest posttest design*. Peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang berjumlah 25 anak pada kelas B2 dari 3 kelas dengan jumlah seluruh populasi 70 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Uji Normalitas* dan *Uji-t* dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil *Uji Normalitas* ditemukan bahwa data berdistribusi normal dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (15.658) >  $t_{tabel}$  (1.710), maka *Sig.(2-tailed)* 0,000 < 0,05 yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau Metode Demonstrasi Efektif terhadap Pengenalan Wudhu pada Anak di RA Fathun Qarib.

**Kata Kunci:** *Metode Demonstrasi; Pengenalan Wudhu; Anak Usia Dini*

## Abstract

The methodology of demonstration can be used as a teaching method to present a procedures, such as introducing wudhu (ablution) to children. The researcher's observations found several problems: children were still unsure in performing wudhu procedures, often conducted it in wrong order, forgot some parts of procedures, and were unable to recite niyyah and prayer after wudhu. The purpose of the study was to determine the effectiveness of the demonstration methodology in introducing wudhu to children at RA Fathun Qarib. The study employed a quantitative method using a pre-experimental design, specifically a one-group pretest-posttest design. The study used random sampling to determine the sample size, which consisted of 25 children from class B2 out of a total population of 70 children across 3 classes. Data was collected through observation and documentation. Data analysis methodology used in the study was normality testing and the t-test with a significance level of 5%. Based on the results of the normality test, it was found that the data was normally distributed, and the calculated t-value (15.658) was greater than the tabulated t-value (1.710). Therefore, the significance level (2-tailed) of 0.000 was less than 0.05, which means that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted and the null hypothesis ( $H_o$ ) was rejected; or in other words, indicating that the demonstration method was effective in introducing wudhu to children at RA Fathun Qarib.

**Keyword:** *Demonstration Method; introduction of ablution; Early childhood*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak untuk membantu menyelesaikan tugas perkembangan mereka dan mempersiapkan untuk tahap pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya menstimulasi, membimbing, membina dan memberikan kegiatan belajar (Samsinar et al., 2022). Proses kegiatan belajar yang dilaksanakan disekolah sangatlah perlu diperhatikan, seperti perlunya metode pembelajaran yang efektif serta peran guru yang sangat berpengaruh dalam membimbing dan mengajari anak.

Metode merupakan salah satu subsistem dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Metode ialah cara / prosedur yang digunakan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dengan memusatkan perhatian pada keseluruhan anak. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami maka haruslah memilih metode pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu metode demonstrasi karena metode demonstrasi dapat menguatkan pemahaman belajar anak, metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial anak (Zainiyati, 2010). Metode demonstrasi adalah salah satu pendekatan yang sesuai untuk pengenalan wudhu, mengarahkan anak ke proses yang benar-benar nyata. Metode ini akan meningkatkan pemahaman anak tentang berwudhu (Nurlisa et al., 2015).

Metode demonstrasi ialah suatu metode yang penyajian suatu pembelajaran dengan mempertunjukkan dan memperlihatkan suatu proses, situasi, atau objek tertentu kepada peserta didik, baik secara nyata maupun sekadar ditiru (Zainiyati, 2010 : 211). Menurut Ahmadi mengartikan metode demonstrasi sebagai suatu metode pengajaran yang diperagakan di depan kelas oleh guru atau orang lain atau siswa itu sendiri. Dapat dipahami bahwa metode demonstrasi memerlukan penggunaan media atau alat bantu untuk latihan atau demonstrasi, tergantung materinya (Nurhasanah et al., 2019). Prinsip-prinsip metode demonstrasi adalah sebagai berikut: a. Setiap langkah metode pembelajaran demonstrasi langsung harus terlihat jelas oleh anak, b. Semua anak harus mendengar dengan jelas semua penjelasan yang diberikan, c. Anak mengetahui apa yang diamatinya, d. Metode pembelajaran demonstrasi langsung direncanakan dengan teliti, e. Sebagai pendemo harus melaksanakan seluruh tugasnya dengan lancar dan efektif, f. Semua alat telah tersedia sebelum mulai belajar menggunakan metode demonstrasi langsung (Selviana & Wahyuni, 2023).

Beberapa kelebihan dari pembelajaran demonstrasi ialah: a. Anak akan dihindari verbalisme karena mereka diminta untuk memperhatikan materi pembelajaran yang dijelaskan secara langsung, b. Anak akan lebih tertarik pada proses pembelajaran karena mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat apa yang terjadi, c. Anak akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara apa yang mereka lihat dan apa yang mereka pikirkan. Oleh karena itu, anak akan memiliki keyakinan yang lebih besar tentang kebenaran materi pembelajaran (Zainiyati, 2010 : 212). Keunggulan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: a. Memfokuskan perhatian peserta didik pada apa yang didemonstrasikan, yang memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kritis, b. Memberikan pengalaman yang dapat memengaruhi perasaan dan keinginan peserta didik; c. Mengurangi kesalahan pengambilan kesimpulan karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam proses; d. Mampu menjawab berbagai pertanyaan yang muncul (Nurhasanah et al., 2019 : 94-95).

Pengenalan wudhu penting diajarkan kepada anak sejak usia dini agar anak mampu melaksanakan langkah-langkah ibadah wudhu dengan benar sesuai dengan ketentuan hukum dan anak nantinya mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Sholat anak tidak diterima jika langkah-langkah wudhu anak tidak sempurna. Diterima atau tidaknya sholat anak tergantung pada bagaimana anak berwudhu setiap hari. Anak mulai belajar wudhu pada usia empat tahun (Revita & Hartati, 2020). Pengenalan wudhu pada anak usia dini merupakan suatu proses memperkenalkan bagaimana tata cara berwudhu dengan benar. Pengenalan wudhu pada anak usia dini ini bertujuan untuk memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik kepada anak dalam meningkatkan kemampuan berwudhu

supaya anak dapat melihat dan perintah yang didengar dapat diterima oleh anak dengan baik (Afiyah et al., 2019). Pengenalan wudhu pada anak perlu dikenalkan sedini mungkin agar meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan yang maha Esa dan pembentukan generasi yang kokoh secara spiritual (Hijriati et al., 2024).

Wudhu ialah mencuci anggota tubuh tertentu dengan air untuk menghilangkan hadast kecil. Berwudhu wajib dilakukan sebelum melakukan shalat. Berwudhu penting diajarkan dengan benar dan tertib sesuai dengan teladan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wa salam (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020). Wudhu merupakan syarat sah shalat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wa salam "*Tidak diterima shalat orang yang berhadast sampai ia berwudhu*". Demikian juga didalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu hingga siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki*". (Q S Al-Maidah (5)6). Dari ayat tersebut merupakan perintah yang jelas dari Allah bahwa sahnya shalat ditentukan oleh wudhu. Ulama setuju bahwa wudhu merupakan syarat sahnya shalat karena perintah untuk melakukan shalat bersamaan dengan perintah untuk melaksanakan wudhu. Maka dari itu perlunya memperkenalkan wudhu kepada anak sejak kecil agar anak dapat mengetahui dan mengamalkan di kemudian harinya (Afif & Khasanah, 2019).

Tata cara berwudhu dengan benar ialah: 1. Berwudhu dimulai dengan membaca basmalah sambil membasuh telapak tangan sampai pergelangan, 2. Berkumur tiga kali untuk membersihkan mulut dilanjutkan dengan membersihkan lubang hidung, 3. Membasuh wajah/muka tiga kali sambil berniat wudhu, Berikut bacaan niat berwudhu: *Nawaitul wudlû-a li raf'il hadatsil asghari fardlal lillâhi ta'âlâ. Artinya Aku niat berwudu untuk menghilangkan hadas kecil karena Allah Ta'ala*, 4. Membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak tiga kali dengan mendahulukan tangan kanan, 5. Mengusap sebagian/ seluruh kepala/rambut sebanyak tiga kali, 6. Mengusap kedua telinga sebanyak tiga kali, 7. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki sebanyak tiga kali, dimulai dari kaki kanan terlebih dahulu, 8. Wudhu diakhiri dengan membaca doa sambil menghadap kiblat, bacaan doa sesudah wudhu: *Asyhadu allâ ilâha illallâhu wañdahû lâ syarika lahu wa asyhadu anna muñhammadan 'abduhû wa rasûluhû, allâhummaj'alnî minat tawwâbîna waj'alnî minal mutathahirîn waj'alnii min 'ibadikash shaalihiin. Artinya, Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusanNya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang bertaubat, jadikanlah aku orang-orang yang menyucikan diri, dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang saleh (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020 : 70-73).*

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Fathun Qarib pada tanggal 1 Mei 2024 terlihat bahwa kemampuan berwudhu anak masih terbilang rendah seperti anak masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan berwudhu, anak masih sering terbalik-balik dalam urutan berwudhu, anak masih melupakan beberapa gerakan berwudhu, dan anak belum mampu melafadzkan niat berwudhu dan do'a setelah berwudhu. Kegiatan tersebut dilakukan oleh anak pada hari Selasa dan Rabu karena di hari tersebut anak akan melakukan shalat dhuha berjamaah.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlunya metode yang tepat yang akan diimplementasikan kepada anak. Metode yang efektif dalam hal ini ialah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat mengenalkan wudhu kepada anak karena dengan menggunakan demonstrasi, anak-anak dapat melihat dan mengamati langsung langkah-langkah wudhu secara visual, yang akan membantu mereka memahami dan mengingat urutan serta tata cara wudhu dengan lebih baik. Metode ini juga memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan praktis, di mana anak-anak bisa langsung mencoba atau meniru tindakan yang dilakukan. Selain itu, metode demonstrasi dapat mengurangi kebingungannya karena mereka mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. Metode ini juga mendukung pembelajaran melalui pengalaman langsung, yang merupakan pendekatan yang baik untuk anak usia dini, di mana mereka cenderung belajar lebih cepat melalui pengamatan dan partisipasi aktif. Secara keseluruhan, metode demonstrasi dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan, mudah dipahami, dan efektif dalam mengenalkan tata cara berwudhu kepada anak.

Peneliti melakukan studi terhadap penelitian sebelumnya yang serupa dengan tema penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjabarkan hasil penelitian terdahulu dan hasilnya sebagai berikut: 1). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Syarofah dan M Syukri Fadilah dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berwudhu melalui Metode Demonstrasi pada Anak usia 5-6 Tahun di TK Khodijah 2 Beloyang" dengan lokasi penelitian di Kabupaten Melawi. Penelitian ini disusun dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa demonstrasi dapat membantu anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Khodijah 2 Beloyang Melawi melakukan berwudhu (Syarofah & Syukri, 2016). 2). Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Akmal pada tahun 2028 dengan judul "Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan berwudhu pada kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan". Penelitian ini disusun dengan menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap pembelajaran materi wudhu pada anak, bahwa anak sudah mampu melakukan secara mandiri (Akmal, 2018). 3). Penelitian yang dilakukan oleh Elda Despalantri pada tahun 2019 dengan judul "Efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan tata tertib berwudhu bagi anak hambatan intelektual". Penelitian ini disusun dengan menggunakan penelitian eksperimen dalam bentuk single subject research. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan tata tertib berwudhu anak dengan hambatan intelektual melalui metode demonstrasi (Despalantri Elda, 2019). 4). Penelitian ini dilakukan oleh Siti Maryatun pada tahun 2022 dengan judul "Penggunaan Metode Demonstrasi pada materi wudhu di Sekolah Dasar". Penelitian ini menyimpulkan bahwa Penggunaan metode demonstrasi pada proses penerimaan materi oleh peserta didik dalam pembelajaran akan lebih terkesan secara mendalam, sehingga dapat menghasilkan tujuan yang efektif (Maryatun, 2022). 5). Penelitian ini dilakukan oleh Syarif Muhoyidin pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Tata Cara Berwudhu". Penelitian ini disusun dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara berwudhu pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (Muhoyidin, 2021).

Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti tertarik ingin meneliti terkait "*Efektivitas Metode Demonstrasi terhadap Pengenalan Wudhu pada Anak di RA Fathun Qarib*" dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode demonstrasi efektif terhadap pengenalan wudhu pada anak di RA Fathun Qarib, dan manfaat penelitian ini ialah untuk mengetahui efektifitas metode demonstrasi terhadap pengenalan wudhu pada anak di RA Fathun Qarib. Penelitian ini akan menguji hipotesis terkait efektivitas metode demonstrasi terhadap pengenalan wudhu pada anak di RA Fathun Qarib.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode *Kuantitatif*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimental* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan disekolah RA Fathun Qarib untuk meneliti terkait efektivitas metode demonstrasi terhadap pengenalan wudhu pada anak di RA Fathun Qarib. Penelitian ini dilakukan di RA Fathun Qarib yang berlokasi di Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Aceh. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas B1, B2, B3 yang berjumlah 70 anak dan sampel dalam penelitian ini ialah seluruh jumlah anak kelas B2 yaitu 25 orang anak. Pengambilan sampel menggunakan *Teknik Sampling* yaitu *Probability Sampling* jenis *Simple Random Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Uji Normalitas* dengan menggunakan *Uji Shapiro Wilk* dan *Uji-t* pada penelitian ini menggunakan *Paired Samples Test* dengan bantuan SPSS versi 27 dengan taraf signifikan 5%. Adapun indikator dari Instrumen Observasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator instrument observasi**

Aspek	Indikator
Niat berwudhu	Melafalkan niat berwudhu
Membasuh telapak tangan	Mengenalkan dan mempraktikkan gerakan membasuh telapak tangan sampai pergelangan
Berkumur-kumur	Mengenalkan dan mempraktikkan gerakan berkumur-kumur, dilanjutkan dengan membersihkan lubang hidung sebanyak tiga kali
Membasuh muka	Mengenalkan dan mempraktikkan gerakan membasuh wajah / muka sebanyak tiga kali
Membasuh kedua tangan sampai siku	Mengenalkan dan mempraktikkan gerakan membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak tiga kali dengan mendahulukan tangan kanan
Mengusap sebagian kepala	Mengenalkan dan mempraktikkan gerakan mengusap sebagian/ seluruh kepala / rambut sebanyak tiga kali
Mengusap kedua telinga	Mengenalkan dan mempraktikkan gerakan mengusap kedua telinga sebanyak tiga kali
Membasuh kedua kaki	Mengenalkan dan mempraktikkan gerakan membasuh kedua kaki hingga mata kaki sebanyak tiga kali, dimulai dari kaki kanan terlebih dahulu
Membaca doa sesudah wudhu	Melafalkan bacaan doa sesudah berwudhu sambil menghadap kiblat.

Sumber: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020

Berikut keterangan penilaian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 2. Keterangan penilaian**

Nilai	Kriteria
1	Belum muncul
2	Muncul sebagian kecil
3	Sudah muncul dari sebagian besar
4	Terlihat pada keseluruhan

Sumber: Kemendikbudristek, 2022

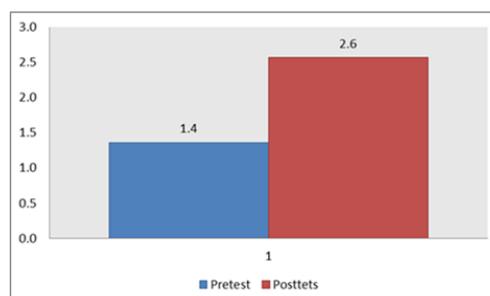
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Juli sampai dengan 20 Agustus 2024. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini melewati 3 tahapan kegiatan yaitu *Pretest*, *Treatment* dan *Posttest*. Kegiatan *Pretest* merupakan tes awal yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman anak tentang pengenalan wudhu sebelum menggunakan metode demonstrasi di kelas B2 RA Fathun Qarib (Sukarelawan et al., 2024). Setelah dilakukannya *Pretest* maka selanjutnya adalah *Treatment*. *Treatment* ialah memberikan perlakuan tertentu terhadap sampel penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). *Treatment* dilakukan sebanyak 3 kali dengan menggunakan indikator yang sama pada *pretest*, setelah dilakukannya *treatment* maka pada tahap akhir dilakukan *Posttest*. *Posttest* merupakan test akhir yang dilakukan untuk mengukur variabel terikat, setelah diberikan perlakuan (Hikmawati, 2017). Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai *Pretest* dan *Posttest* hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>		Nilai <i>Posttest</i>	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	AU	13	1.4	24	2.7
2	FAI	17	1.9	31	3.4
3	IAN	13	1.4	25	2.8
4	KDR	12	1.3	24	2.7
5	MT	12	1.3	23	2.6
6	MAA	13	1.4	24	2.7
7	MNA	12	1.3	24	2.7
8	MS	13	1.4	30	3.3
9	MUAF	12	1.3	27	3
10	MLAF	12	1.3	27	3
11	NA	14	1.6	29	3.2
12	MZEK	13	1.4	20	2.2
13	MF	13	1.4	24	2.7
14	ZAA	11	1.2	18	2
15	MGAR	10	1.1	18	2
16	NH	15	1.7	30	3.3
17	RF	9	1	16	1.8
18	ZTL	14	1.6	25	2.8
19	SA	12	1.3	23	2.6
20	ZA	12	1.3	25	2.8
21	SS	10	1.1	21	2.3
22	DH	11	1.2	12	1.3
23	ZA	13	1.4	21	2.3
24	FM	11	1.2	19	2.1
25	RJ	10	1.1	18	2
<b>JUMLAH</b>		<b>307</b>	<b>34.1</b>	<b>578</b>	<b>64.2</b>
<b>NILAI RATA-RATA</b>		<b>12.28</b>	<b>1.4</b>	<b>23.12</b>	<b>2.6</b>

Berdasarkan dari tabel di atas telah diperoleh jumlah nilai pada seluruh anak pada *Pretest* yang telah dilakukan adalah 34,1 dan nilai rata-rata adalah 1,4. Rata-rata ini menunjukkan bahwa anak berada dalam kriteria belum muncul. Kemudian diperoleh jumlah nilai seluruh anak pada *Posttest* yang telah dilakukan adalah 64,2 dan nilai rata-rata adalah 2,6. Rata-rata ini menunjukkan bahwa anak berada dalam kategori muncul sebagian kecil.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik *Pretest* dan *Posttest* diatas, dapat dilihat adanya peningkatan yaitu nilai rata-rata *Pretest* yaitu 1,4 dan nilai rata-rata *Posttest* yaitu 2,6. Setelah di peroleh nilai *Pretest* dan *Posttest* maka tahap selanjutnya yaitu *Uji Normalitas*.

### Uji Normalitas

*Uji Normalitas* digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal (Machali, 2021). Pengujian ini menggunakan *Metode Shapiro Wilk* dengan bantuan dari program SPSS versi 27. Bentuk hipotesis dalam menguji normalitas sebagai berikut:

Ha : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Ho : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *p-value* atau *significance (sig)* yaitu sebagai berikut: Jika  $sig < 0,05$  maka Ha ditolak maka Ho diterima atau data tidak berdistribusi normal Jika  $sig > 0,05$  maka Ha diterima maka Ho ditolak atau data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 27 diperoleh nilai signifikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas**  
Tests of Normality  
Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.
pre test	.921	25	.053
post test	.957	25	.367

Berdasarkan tabel *Uji Normalitas* diatas yang dilakukan pada *Metode Shapiro Wilk* dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai peserta didik dengan taraf  $sig > 0,05$ . Adapun diperoleh nilai *sig* pada *Pretest* yaitu  $0,053 > 0,05$  dan nilai *sig* pada *Posttest*  $0,367 > 0,05$  kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *significance (sig)* bahwa data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal.

### Uji t/ Uji Hipotesis

Setelah dilakukan olah data menggunakan aplikasi SPSS versi 27 maka dilakukan *Uji Paired Sample Test* dengan taraf  $Sig < 5\%$  atau  $0,05$ . Maka akan dilakukan *Uji t*, diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji t/ Hipotesis**  
Paired Samples Test  
Paired Differences

Mea n	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
			Low er	Upper			

Pair	pre test	-	.3921	.0784	-	-	-15.658	24	.000
1	-	1.22			1.38	1.0661			
	post test	80			99				

Maka berdasarkan tabel *Uji t* yang dilakukan di atas *Sig. (2-tailed) < 0.05* maka diperoleh nilai *Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05*. Kriteria pengambilan keputusan Uji Hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika *Sig (2-tailed) < 0.05*, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan data posttest, dan jika *sig.(2-tailed) > 0.05*, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data *Pretest* dan data *Posttest*. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pernyataan hipotesis ialah sebagai berikut:

Ha : Metode Demonstrasi efektif terhadap pengenalan wudhu pada anak

Ho : Metode Demonstrasi tidak efektif terhadap pengenalan wudhu pada anak

Setelah mendapatkan nilai t-hitung yaitu 15.658, kemudian melakukan perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel. Maka kriteria hipotesis sebagai berikut:

Ha diterima dan Ho ditolak jika t-hitung > t-tabel,

Ho diterima dan Ha ditolak jika t-hitung < t-tabel.

Nilai t-tabel dapat diperoleh menggunakan nilai yang didasari pada taraf signifikan (0,05) dengan rumus ( $df = n-1$ ). Maka dari itu, diperoleh rumus t-tabel sebagai berikut:

Jika  $df = n-1$ , maka  $df = 24$  (1.710).

Berdasarkan nilai diatas, maka  $df = 24$  berada pada nilai 1.710. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung (15.658) > t-tabel (1.710). Maka dari itu, terjadi penolakan pada Ho dan penerimaan pada Ha. Maka hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif terhadap pengenalan wudhu pada anak di RA Fathun Qarib.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses mengenalkan wudhu kepada anak. Penelitian ini dilakukan selama lima pertemuan, dengan satu pretest di awal pertemuan, tiga treatment menggunakan metode demonstrasi, dan satu posttest di akhir untuk mengukur pemahaman anak terhadap pengenalan wudhu setelah menggunakan metode demonstrasi.

Hasil yang ditemukan pada pretest , terlihat jelas bahwa anak belum mampu mengenali dan mempraktikkan tata cara berwudhu seperti anak masih ragu dan sering terbalik-balik dan dalam urutan berwudhu, anak sering melupakan beberapa urutan berwudhu, dan anak masih belum mampu melafalkan niat dan doa setelah berwudhu. Hal ini terlihat jelas pada nilai pretest yang berada pada nilai rata-rata 1,4 yang menunjukkan anak masih dalam kriteria belum muncul. Kemudian dilakukan treatment sebanyak tiga kali pertemuan dengan menerapkan metode demonstrasi, disini anak diberikan pemahaman berupa pengenalan berwudhu dan anak juga dapat mengikuti pendemonstrasiannya.

Kegiatan tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil pemahaman anak terkait pengenalan wudhu setelah diberikan metode demonstrasi. Hasil menunjukkan anak sudah mulai mampu melakukan wudhu tanpa ragu dan terbalik-balik, anak juga sudah mampu melafalkan niat dan doa setelah berwudhu walaupun dengan bantuan guru. Terlihat jelas bahwa adanya peningkatan dengan nilai rata-rata 2,6 yang menunjukkan anak dalam kriteria muncul sebagian kecil.

Pada saat penelitian, anak sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Anak sangat termotivasi dan aktif untuk belajar karena suasana belajar yang menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar mereka. Dapat disimpulkan bahwa masalah ini dapat diselesaikan dengan menerapkan metode demonstrasi. Oleh karena itu, metode demonstrasi efektif terhadap pengenalan wudhu pada anak di RA Fathun Qarib.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Akmal, 2018) yang mengemukakan bahwa demonstrasi adalah metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan pembelajaran agama

Islam, terutama materi keterampilan seperti berwudhu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif karena dapat membantu anak untuk mencari jawabannya sendiri berdasarkan fakta (data) yang anak lihat secara langsung. Metode demonstrasi memungkinkan guru untuk menggunakan semua panca indra anak, proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah ketika guru dapat menggunakan semua panca indra anak dengan aktif ketika didalam pembelajaran. Sedangkan menurut penelitian (Nurhayati, 2023) yang diungkapkan oleh Aslamiah bahwa metode demonstrasi menjadi salah satu metode yang efektif untuk mengajarkan materi berwudhu karena dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi anak dapat melihat dan mempraktikkan langsung cara berwudhu yang benar dan dapat mengamalkannya setiap hari.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh penelitian (Maryatun, 2022) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar dengan memperagakan, melihat, dan mendengarkan, dan diikuti dengan mencontoh kegiatan yang didemonstrasikan. Jika diterapkan pada proses penerimaan materi oleh anak didalam kelas, metode ini akan lebih terkesan secara mendalam dan dapat mencapai tujuan yang efektif.

Hal tersebut juga dipertegas oleh (Lestari et al., 2023) metode demonstrasi sangat membantu anak dalam memahami materi, khususnya terkait kegiatan berwudhu. Guru dapat membantu anak memahami materi dengan menunjukkan gerakan wudhu, sehingga anak lebih mudah untuk mengingat dan memahami akan materi yang diajarkan. Sehingga dapat dipahami bahwa menggunakan metode demonstrasi saat mengajarkan materi wudhu membuat anak lebih paham dan mampu melakukan wudhu dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam mengenalkan wudhu kepada anak.

Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan metode pengajaran yang serupa di RA atau lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Penggunaan metode demonstrasi dalam pengenalan wudhu membantu anak untuk belajar secara langsung dan praktis, yang memudahkan anak dalam mengingat dan melaksanakan tata cara berwudhu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait efektivitas metode demonstrasi terhadap pengenalan wudhu pada anak di RA Fathun Qarib, diperoleh nilai *Pretest* pada tanggal 31 Juli 2024 dengan nilai 34,1 dan nilai rata-rata adalah 1,4 yang menunjukkan bahwa anak berada dalam kriteria belum muncul. Kemudian dilakukan *Treatment* sebanyak tiga kali pada tanggal 6 s/d 14 Agustus 2024 dan dilakukan *Posttest* pada tanggal 20 Agustus 2024 dengan nilai 64,2 dan nilai rata-rata adalah 2,6 yang menunjukkan bahwa anak berada dalam kriteria muncul sebagian kecil. Diperoleh nilai signifikansi pada *Pretest* yaitu  $0,053 > 0,05$  dan nilai signifikansi pada *Posttest*  $0,367 > 0,05$  kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *p-value* atau *significance (sig)* yang menunjukkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel, diperoleh nilai t-hitung (15.658) > t-tabel (1.710). Maka sign (2-tailed)  $0.000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif terhadap pengenalan wudhu pada anak di RA Fathun Qarib.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ibunda dan keluarga tercinta yang selalu mendukung dan memenuhi segala kebutuhan saya selama perkuliahan. Terima kasih saya ucapkan kepada ibu pembimbing saya yaitu ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan hingga menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada RA Fathun Qarib yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian, dan saya berterima kasih juga kepada teman-teman yang selalu kebersamaan saya selama perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

Afif, M., & Khasanah, U. (2019). Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian

- Ma'anil Hadis) dalam Perspektif Imam Musbikin. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i2.3746>
- Afiyah, A., Pratama, M. M., Nurhasanah, R., & Wahyuni, I. W. (2019). Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru. *Generasi Emas*, 2(1), 71–83. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3303](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3303)
- Akmal, A. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 Tk Islam Ylpi Marpoyan. *Generasi Emas*, 1(1), 62–78. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2257](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2257)
- Despalantri Elda. (2019). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Tata tertib berwudhu bagi anak dengan hambatan intelektual. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(2), 44–50.
- Hijriati, H., Fajriah, H., Mughniy, N., Amalia, D., & Saptiani, S. (2024). Pengembangan Lagu Islami Berbasis Multimedia Untuk Mengembangkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i2.2687>
- Hikmawati, F. (2017). *Metode Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2020). *Ayo Berwudu*.
- Lestari, P. D., Hadi, S., Tariqul, M. A., Musta'idatul, W., & Fathoni, T. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Materi Thaharah BAB Wudhu Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Mrican Ponorogo tahun 2023. 2(1), 42–58.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. FTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maryatun, S. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 97–104. <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/285>
- Muhoyidin, S. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Tata Cara Berwudhu. *Jurnal Educatio*, 7(1), 213–219. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.895>
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka.
- Nurhayati. (2023). Proses Pembelajaran Metode Demonstrasi Dalam Materi Wudhu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(4), 697–709.
- Nurlisa, Bachtiar, M. Y., & Ichan, I. R. (2015). Peningkatan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Metrologia*, 53(5), 1–116.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Revita, D., & Hartati, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Wudhu Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Dar El-Iman 2 Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 26. <https://doi.org/10.24036/108650>
- Samsinar, Fatimah, S., & Adrianti, R. (2022). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Akademi Pustaka.
- Selviana, V., & Wahyuni, F. A. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Secara Langsung dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 433.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*.
- Syarofah, S., & Syukri, M. (2016). Peningkatan kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di tk Khodijah 2 Beloyang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Khatulistiwa*, 5(2), 1–15. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/13862>
- Zainiyati, H. S. (2010). Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel*, 1–232. <https://core.ac.uk>